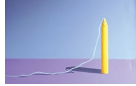


Renungan Seni

Sabtu, 10 Januari 2015 | Dibaca 3750 kali



Lukisan surealisme
kreasi Jonson
Pasaribu



Lukisan naturalisme
kreasi Agus
Sitompul



Lukisan dekoratif
kreasi Budi Siagian



Lukisan pointilisme
kreasi Bambang
Soekarno



Lukisan realisme
kreasi Alwan Sanrio



Lukisan naturalisme
kreasi Wan Saad



Lukisan abstrak
kreasi Martin Sitepu



Lukisan
ekspresionise
kreasi Rasinta
Tarigan



Lukisan realisme
kreasi Togu
Sinambela



Lukisan naturalisme
kreasi Soenoto HS



Lukisan
impresionisme
kreasi Didi Prihadi

Oleh: Dr. Agus Priyatno M.Sn. Sering kita dengar pernyataan: ilmu menjadikan hidup lebih mudah, seni menjadikan hidup lebih indah. Pernyataan tersebut tidak salah. Manusia hidup tidak hanya dengan nalarnya saja, melainkan juga dengan perasaannya. Seni melengkapi hidup manusia, sehingga manusia hidup tidak seperti robot, dingin dan kaku.

Senirupa merupakan cabang seni yang keberadaannya turut melengkapi kehidupan manusia. Senirupa tidak hanya menjadikan hidup manusia dipenuhi dengan keindahan, juga nilai-nilai hidup yang membuat manusia semakin manusiawi. Dalam kehidupan manusia, keberadaan seni sama pentingnya dengan keberadaan ilmu, yaitu memanusiakan manusia.

Sejak bangsa ini merdeka, seni rupa kreasi seniman negeri ini mendapat perhatian besar dari sang proklamator dan sejumlah tokoh lainnya. Para pendiri negara ini menyadari, pentingnya seni sebagai bagian dari pembangunan identitas. Sekaligus membangun kebanggaan sebagai sebuah bangsa. Tidak bisa dipungkiri, keberadaan candi Borobudur mampu membangkitkan perasaan bangga kita sebagai sebuah bangsa.

Candi Borobudur merepresentasikan kecerdasan, ketekunan, sekaligus semangat zaman pendirinya. Candi Borobudur adalah karya seni rupa, di dalamnya ada relief, patung, sekaligus karya bangunan (arsitektur). Karya seni rupa lainnya adalah lukisan.

Sang proklamator dan tokoh-tokoh bangsa lain menempatkan seni sebagai bagian dari pembangunan sebuah bangsa. Mereka mengoleksi, mendokumentasikan, mendirikan museum seni rupa yang dikelola pemerintah maupun pribadi.

Ir. Soekarno memprakarsai diterbitkannya buku seni rupa yang sangat berharga. Lukisan-Lukisan Koleksi Presiden RI. Buku dicetak berwarna dan berukuran cukup besar, terdiri dari beberapa jilid. Sang proklamator juga memajang berbagai karya seni rupa seperti lukisan dan patung di istana-istana kepresidenan yang terdapat di Jakarta, Bogor, Cipanas, Yogyakarta dan Bali.

Bangsa-bangsa lain di dunia juga memberi tempat terhormat pada kreasi seni rupa. Mereka memiliki museum-museum seni rupa megah berisi ribuan karya seni. Keberadaannya menjadi magnet bagi penduduk lokal maupun manca negara untuk mengunjunginya. Kadang orang harus antri untuk dapat memasuki sebuah museum seni. Seni rupa bukan sekedar keindahan, penghargaan yang diberikan terhadap seni rupa menunjukkan tingkat peradaban suatu bangsa

Awal tahun 2015, kita merenungkan kembali perjalanan cukup panjang dunia seni rupa yang telah kita lalui. Sumatera Utara memiliki potensi seni rupa, di sini cukup banyak pelukis maupun pemahat profesional. Karya mereka dibeli penggemar seni tidak hanya di daerahnya sendiri, juga dari pulau-pulau lain di Nusantara. Bahkan sejumlah galeri di Malaysia dan Singapura menjadi pembeli setia lukisan karya mereka.

Meskipun ada potensi seni rupa, pemerintah daerahnya tidak menunjukkan adanya kepedulian terhadap keberadaannya. Tidak ada museum atau galeri seni yang dikelola pemerintah, juga tidak ada pengoleksian lukisan atau karya seni rupa lainnya untuk menghiasi gedung-gedung pemerintah seperti kantor gubernur umpamanya. Tidak ada aktivitas pameran, kompetisi, pemberian anugerah seni dan edukasi yang dilakukan pemerintah daerah untuk memajukan seni rupa (seni lukis) daerah ini.

Sejak akhir 2007 halaman khusus seni Analisa dibuka, ratusan artikel seni dimuat. Halaman seni ini menjadi ruang pajang karya seni seniman setempat, menjadi semacam "galeri seni" bagi masyarakat.

Ada sejumlah pelukis Sumatera Utara dimuat di halaman ini. Biografi pelukis dan karya-karya mereka bisa diketahui masyarakat. Selain itu juga dimuat tentang karya-karya seniman dari berbagai daerah di Nusantara dan manca negara. Dari halaman ini masyarakat tahu, tidak hanya seni daerahnya sendiri, juga seni daerah lain di tingkat nasional maupun internasional.

Sejumlah penulis memberi kontribusi tulisan seni di halaman ini. Mereka antara lain Heru Maryono, Triyanto, Amran Eko Prawoto, Wahyu Tri Atmojo, Azmi TZ, Jonson Pasaribu, Franky Pandana dan Daulat Saragih. Saya sendiri hampir tiap Minggu menulis artikel seni untuk halaman ini. Ada sekitar 200 artikel seni telah dimuat. Daerah ini tidak hanya memiliki pelukis profesional, juga penulis akademis yang menjembatani antara seniman dan publik seni.

Artikel seni dibaca oleh banyak kalangan. Analisa daily memuat secara on line, lebih 1.000 pembaca membuka halaman ini setiap artikel dimuat. Kalau analisa cetak setiap hari Minggu terbit 87.000 eksemplar dan pembaca seni 10% saja, maka ada 8.700 orang pembaca halaman seni ini. Jumlah yang tidak sedikit. Dilihat dari fakta-fakta di atas, sesungguhnya Sumatera Utara memiliki potensi seni yang cukup baik.

Kehidupan terus berlangsung. Kita tidak akan pernah berhenti melangkah. Sepuluh tahun, seratus tahun, atau seribu tahun ke depan. Seniman terus berkreasi menghidupkan seni daerah ini. Ada atau tidak peran pemerintah daerah dalam memajukan seni rupa. The show must go on.

Penulis dosen pendidikan seni rupa FBS Unimed dan Pengelola Pusat Dokumentasi Seni Rupa Sumatera Utara